
Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar Menuju Kurikulum Merdeka

Aan nurhasanah^{1*}, Marlina Eliyanti Simbolon², Rahayu Syafari³

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kuningan

³ Pendidikan Matematika, Universitas Kuningan

*Email: aan.nurhasanah@uniku.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) option mandiri belajar oleh SD Negeri 3 Awirarangan Kec. Kuningan. Sekolah memilih option tersebut berdasarkan pada kesiapan sarana, prasaranana, serta karakteristik siswa. Option mandiri belajar adalah pilihan IKM dari Kemendikbudristek dengan memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka, yakni dengan mengadaptasi beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan kelas 1 dan 4. Berdasarkan informasi yang diterima dari Kepala Sekolah, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengadaptasi kebijakan kurikulum merdeka terutama dalam mengembangkan perangkat ajar serta proyek profil pelajar Pancasila. Oleh sebab itu pengabdian ini bertujuan untuk memberikan fasilitasi kepada sekolah sekolah dan guru-guru dalam memahami perangkat ajar dan modul proyek P4 dalam kurikulum merdeka. Output kegiatan pengabdian ini adalah rancangan ATP dan TP mata pelajaran SD kelas 1 dan 4 serta rancangan proyek penguatan profil pelajar. Pelaksanaan fasilitasi dilakukan melalui alur Merrdeka yaitu dari Mulai dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Refleksi Terbimbing, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antar Materi, dan Aksi Nyata.

Kata Kunci: fasilitasi, kurikulum merdeka, perangkat ajar, pelajar pancasila

PENDAHULUAN

Kurikulum berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Wibowo, 2014). Peluncuran Kurikulum Merdeka secara resmi pada tanggal 11 Februari 2022 melalui kanal Youtube resmi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu KEMDIKBUD RISTEK yang disiarkan secara langsung adalah serangkaian kebijakan Merdeka Belajar episode ke lima belas. Dari pemaparan video tersebut diperoleh paradigma yang perlu diperhatikan, baik oleh sekolah, kepala sekolah, pemerintah daerah dan civitas akademik lainnya (Kemendikbukristek Republik Indonesia, 2022). Paradigma tersebut diantaranya: 1) Implementasi Kurikulum merdeka bukan merupakan keharusan atau paksaan, namun *optional* atau pilihan. Degan demikian sekolah dapat memilih kurikulum merdeka ataupun kurikulum 2013 atau juga mengadaptasi sebagian dari kurikulum merdeka, 2) Pendekatan pembelajaran, pada kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan adalah tematik untuk jenjang Sekolah Dasar dan PAUD, lalu untuk jenjang SMP, SMA/SMK menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Sedangkan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, karena guru dapat melakukan pendekatan sesuai dengan kondisi siswa, kebutuhan siswa sehingga guru memiliki kebebasan dalam memilih pendekatan pembelajaran. 3) Pengaturan jam belajar (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022), kurikulum 2013 menggunakan satuan minggu, sehingga tidak cukup memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengatur pelaksanaan mata pelajaran. Hal ini berdampak bagi jam belajar mengajar menjadi padat, fokus guru hanya untuk menyelesaikan materi tanpa memperhatikan pemahaman yang bisa diperoleh peserta didik dari materi tersebut. Sedangkan di Kurikulum Merdeka, penetapan jam pelajaran di buat per tahun. Hal itu disebabkan agar sekolah bisa melakukan inovasi dalam menyusun kurikulum pembelajarannya. Harapannya prinsip *student centered* dapat terealisasi, dalam kurikulum baru ini (Yusnita & Muqowim, 2020). 4) Struktur Kurikulum, pada kurikulum merdeka struktur kurikulum dibagi menjadi dua bagian, yakni pertama kegiatan intra kurikulum yang bisa dilakukan dengan tatap muka. Kedua,

kegiatan proyek yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. 5) Mata Pelajaran TIK, paradigma Kurikulum Merdeka selanjutnya yang perlu dipahami adalah pada mata pelajaran TIK. Dimana dalam kurikulum ini akan terdapat mata pelajaran TIK. 6) Paradigma lain pada Kurikulum Merdeka yaitu terdapat pada mata pelajaran IPA dan IPS pada Sekolah Dasar kelas tinggi atau kelas 4, 5, dan 6. Pada Kurikulum Merdeka, dua mata pelajaran tersebut akan dilakukan secara bersamaan, dengan nama mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). 7) Kurikulum Berbasis kompetensi, antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, sama-sama berbasis kompetensi. Perbedaannya hanya ketika di Kurikulum 2013, guru mengenal istilah KI dan KD. Maka pada Kurikulum Merdeka, KI dan KD dihilangkan dan digabung menjadi CP atau capaian pembelajaran. Kemedikbudristek (18 Februari 2022).

Berdasarkan paradigma di atas baik sekolah pada jenjang PAUD, Pendidikan Dasar dan jenjang SMA/SMK dapat merdeka memilih IKM (implementasi kurikulum merdeka) sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing (Pendidikan, n.d.). Menurut Kemendikbudristek ada tiga pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada jalur mandiri yang bisa diterapkan, yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Arifa, 2022).

Pilihan Mandiri Belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas 1 dan 4, SMP kelas 7 dan SMA/SMK kelas 10. Mandiri Berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas 1 dan 4, SMP kelas 7 dan SMA/SMK kelas 10. Sedangkan pilihan Mandiri Berbagi akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas 1 dan 4, SMP kelas 7 dan SMA/SMK kelas 10.

Meski demikian, kebebasan option tersebut masih menuang gejolak dikalangan guru dan kepala sekolah. Mainset terhadap kurikulum sebelumnya masih mewarnai kekhawatiran guru. Pernyataan “ganti menteri ganti kurikulum” sangat menghantui guru sebagai tombak pelaksana proses pembelajaran. Stimulus perubahan kurikulum sebelumnya mengiming-imingi guru dengan kemudahan melakukan proses pembelajaran karena pemerintah menyediakan ketersediaan buku/ sumber belajar, namun dalam pelaksanaannya sumber tersebut bukanlah menjadi solusi melainkan memunculkan permasalahan baru, yakni materi belajar yang padat sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapainya, sedangkan karakteristik siswa didalam kelas sangat heterogen. Karakteristik siswa harusnya menjadi pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk salah satunya adalah dalam penentuan jumlah konten/materi dan kompleksitas konten/materi yang akan diberikan kepada siswa, karena dengan memahami karakteristik siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Prasetya et al., 2018).

Pengalaman perubahan kurikulum yang terjadi tersebut berdampak pada kecemasan guru dalam menyongsong implementasi kurikulum merdeka, oleh karena itu dalam mendukung program pemerintah tim pengabdian Universitas Kuningan bermitra dengan SDN 3 Awirarangan untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Fasilitasi Pengembangan Perangkat Ajar menuju Kurikulum Merdeka”. Selain itu tim pengabdian mengundang Fasilitator Sekolah Penggerak untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang IKM, hal ini dimaksudkan agar Kepala Sekolah dan Guru menerima informasi yang relevan dari dan akurat dari sumbernya.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 3 Awirarangan melalui kesepakatan bersama, pengabdian dilakukan secara bertahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dan Perencanaan dilakukan setelah mitra sepakat menandatangani MOU dengan tim pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru untuk mengidentifikasi permasalahan. Kegiatan wawancara difokuskan pada isu terhangat yakni Kurikulum Merdeka dan Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah permasalahan ditemukan tim pengabdian membentuk Forum Grup Diskusi (FGD) untuk mendiskusikan solusi yang akan dilaksanakan, kemudian membuat perencanaannya. Pelaksanaan Pengabdian adalah kegiatan yang dilakukan tim dan mitra untuk menyelesaikan permasalahan mitra. berdasarkan hasil kesepakatan di awal bahwa pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara fasilitasi. Menurut (Yatimah, 2015) fasilitasi adalah membantu dan menguatkan masyarakat agar dapat dan mampu mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu tim pengabdian dalam kegiatan fasilitasi ini melibatkan

juga Fasilitator sekolah penggerak yang ditugaskan oleh BBGP Kemendikbud Ristek. Untuk melaksanakan fasilitasi ini tim menggunakan alur Merrdeka yaitu : 1) Mulai dari diri; 2) Ekplorasi Konsep; 3) Ruang Kolaborasi; 4) Refleksi Terbimbing; 5) Demonstrasi Kontekstual; 6) Elaborasi Pemahaman; 7) Koneksi antar Materi; 8) Aksi Nyata. Evaluasi adalah tindakan untuk mengukur keberhasilan pengabdian. Hal tersebut ditandai dengan kepuasan mitra serta bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan kebutuhan mitra diperoleh dari hasil survey dan wawancara tim pegabdian dengan Kepala Sekolah dan guru. Dalam wawancara tim melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Identifikasi masalah difokuskan pada isu Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa secara konsep pemahaman kepala sekolah serta guru-guru telah memahami Kurikulum Merdeka sangat baik, SDN 3 Awirarangan sangat antusias melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan memilih option Merdeka Belajar, namun dalam proses pelaksanaannya beberapa guru masih kesulitan, khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, perencanaan projek.

Kegiatan “mulai dari diri” bertujuan untuk merefleksikan pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta. Kegiatan ini berisi pertanyaan-pertanyaan pemantik yang harus di jawab peserta baik langsung ataupun tidak langsung. tim mempersiapkan *Jamboard* agar setiap peserta mengisi pertanyaan pemantik tersebut. Kemudian menunjuk beberapa perwakilan dari peserta untuk menjawab secara langsung. Selin itu kegiatan “mulai dari diri” juga sebagai bagian dari asesmen diagnose peserta. Pertanyaan pemantik yang digunakan tim diantaranya : bagaimana proses penyusunan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang sudah dilakukan oleh peserta?, mengapa terjadi demikian?

Eksplorasi Konsep adalah kegiatan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai topik yang sedang diperbincangkan. Kegiatan ini dilakukan melalui membaca, menonton video, menyimak penjelasan pemateri dll. Dalam kegiatan eksplorasi konsep tim menyediakan berbagai bahan materi diantaranya :

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,
- Capaian Pembelajaran Yang Dapat Di Unduh Melalui Link <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/Unduhan/>,
- Panduan Pembelajaran Dan Asesmen, Bskap 2022

Setelah peserta membaca materi yang disediakan, peserta bersama fasilitator/ tim pengabdian berdiskusi untuk mengeksplorasi pemahaman masing-masing, sampai setiap peserta memahami konsep dari topik yang di bahas yaitu perangkat ajar. Ruang kolaborasi adalah suatu ruang/ kesempatan peserta pengabdian untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang disiapkan oleh tim yakni berupa Lembar Kerja. Refleksi terbimbing adalah kegiatan diskusi bersama fasilitator/ tim pengabdian tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Harapannya peserta akan mengambil makna dari pengalaman selama proses pembelajaran dengan berbagai cara dan media untuk mengidentifikasi apa yang telah dipelajari di ruang kolaborasi, apa yang ditemukan/ diperoleh dari hasil diskusi, dan paradigma apa yang telah berubah setelah berdiskusi di ruang kolaborasi. Demonstrasi kontekstual adalah pemaparan peserta setelah berdiskusi dengan peserta lain di ruang kolaborasi, serta tanggapan dari kelompok lain. Demonstrasi kontekstual berjalan dengan seru karena setiap kelompok memiliki persepsi yang berbeda, namun dengan ada nya fasilitator, diskusi dapat menghasilkan sebuah pemahaman yang sama. Elaborasi pemahaman merupakan stimulus dan kelanjutan dari kegiatan demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman memuat pertanyaan sebagai berikut:

- Apa yang ingin diketahui lebih lanjut?
- Apa yang masih meresahkan dan membingungkan?

Pada kegiatan ini peserta membuat koneksi antar materi yang telah dipelajari untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan penyusunan perangkat ajar. Aksi nyata adalah suatu aksi yang kontekstual, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Pada Aksi Nyata pengabdian ini, peserta di tugaskan untuk membuat rencana, modul ajar kurikulum merdeka Kegiatan Evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin, serta fasilitator. kegiatan evaluasi

mencakup dua hal yaitu evaluasi perangkat ajar serta simulasi praktek mengajar di kelas masing-masing melalui video atau chanel youtube.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru SDN 3 Awirarangan telah memahami konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik, mampu menyusun perangkat ajar yang lengkap, memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media belajar serta dokumen asesmen.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25–30.
- Kemendikbudristek Republik Indonesia. (2022). *Surat Edaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Pendidikan, K. (n.d.). *Adopsi Implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap*.
- Prasetya, S., Nisa, P., & Oktavia, F. (2018). *Pengaruh Karakteristik Siswa Terhadap Hasil Belajar*.
- Wibowo, H. (2014). Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Yatimah, D. (2015). Strategi fasilitasi perubahan sosial. *Jakarta: FIP UNJ*.
- Yusnita, N. cynthia, & Muqowim. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116–126.